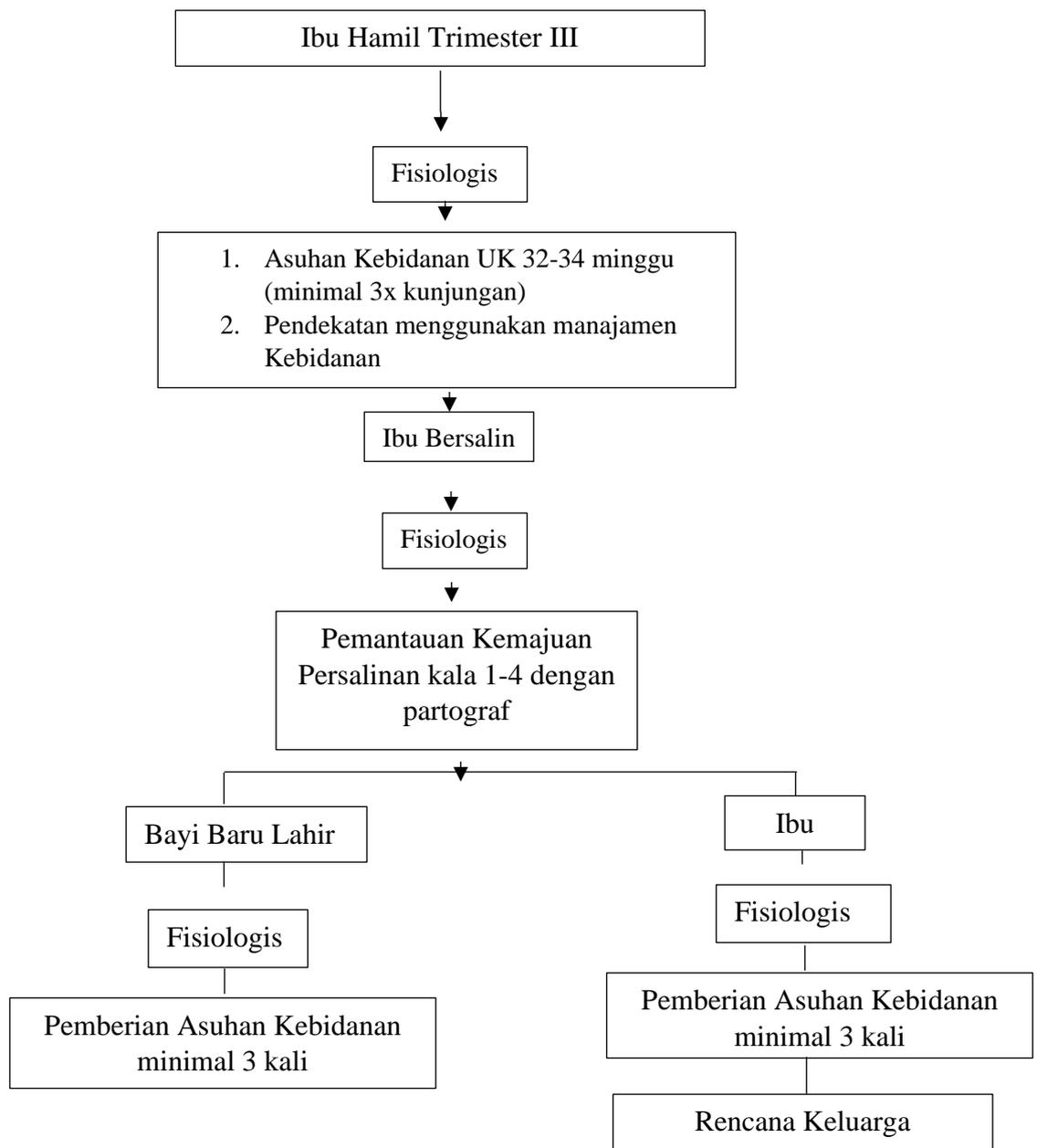


BAB 3 METODE PENULISAN

3.1 Bentuk Asuhan Kebidanan

Bentuk Asuhan Kebidanan yang diberikan yaitu asuhan yang berkesinambungan mulai dari masa hamil sampai masa interval.

3.2 Kerangka Kerja Kegiatan Asuhan Kebidanan



Gambar 3.1 Kerangka Kerja

Sasaran Asuhan Kebidanan

Sasaran yaitu ibu hamil UK 32-34 minggu dan minimal pemberian asuhan kebidanan minimal 3 kali.

3.3 Kriteria Subjek

Kriteria subjek dalam studi kasus ini adalah ibu hamil berusia 20-35 tahun dengan usia kehamilan 32-34 minggu kehamilan fisiologis dan persalinan normal. Diikuti dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, sampai dengan masa interval.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam studi kasus ini yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sulistyaningsih,2012). Instrumen dalam tugas akhir ini adalah Buku KIA, Form SOAP, KSPR, Skirining TT, Lembar penapisan, Lembar observasi, partograph, ceklis APN, Partus set, heacting set, tensimeter, stetoskop, timbangan, metline, hanmer.

3.5 Metode Pengumpulan data

Pada penelitian ini langkah yang pertama kali dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengumpulan data, baik data primer atau data sekunder melalui wawancara kepada responden, observasi langsung pemeriksaan dan pengukuran. Dari data yang telah dikumpulkan akan analisis data yang diarsipkan dan data yang telah terkumpul dan diidentifikasi berdasarkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya akan ditegakkan suatu diagnosa dan dirumuskan suatu masalah-masalah yang terjadi guna untuk menentukan suatu

intervensi atau perencanaan asuhan dan penatalaksanaan atau implementasi sesuai dengan diagnosa serta masalah yang ada secara komprehensif. Penatalaksanaan atau implementasi dapat dilakukan secara mandiri atau kolaboratif.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Persiapan

Pada studi kasus asuhan kebidanan neonatus, tahap persiapan dilakukan dengan memberikan penjelasan sebelum penelitian kepada responden, kemudian setelah responden mengerti dan bersedia diberikan asuhan, maka dilakukan penandatanganan informed consent.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Bertemu dengan responden, menjelaskan maksud dan tujuan, keuntungan dan kerugian bagi pasien.
- 2) Melakukan kesepakatan waktu untuk berkunjung
- 3) Melakukan kunjungan neonatal sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
- 4) Melakukan pengkajian atau pengumpulan data didapatkan interpretasi data untuk menarik diagnosa atau masalah aktual, menentukan diagnosa potensial dan antisipasi diagnosa potensial, menetapkan kebutuhan tindakan segera, menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai

rencana, melakukan evaluasi asuhan yang telah direncanakan.

- 5) Setelah melakukan pengkajian secara menyeluruh selanjutnya pendokumentasian atau pencatatan pelaksanaan asuhan kebidanan dan melakukan pengolahan data.

3.6 Etika dan Prosedur Pelaksanaan

Menurut Pedoman Nasional Etika Penelitian Kesehatan (KNEPK Depkes RI, 2018). Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus memperhatikan aspek etika.

3.7.1 *Informed consent* (persetujuan)

Lembar persetujuan menjadi subjek penelitian (*informed consent*) yang diberikan sebelum penelitian agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Apabila bersedia dijadikan subjek penelitian maka dipersilahkan menandatangani *informed consent* yang telah diberikan oleh peneliti terlampir pada lampiran.

3.7.2 Tanpa nama (*anonymity*)

Dalam menjaga kerahasiaan identitas responden peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan cukup memberikan kode atau inisial nama depan.

3.7.3 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Informasi yang diberikan oleh subjek penelitian adalah miliknya sendiri. Tapi karena diperlukan dan diberikan kepada peneliti atau

pewawancara, maka kerahasiaan informasi tersebut perlu dijamin oleh peneliti.

3.7.4 *Privacy* (kebebasan pribadinya)

Privacy adalah hak tiap orang. Semua orang punya hak untuk memperoleh *privacy* atau kebebasan pribadinya. Demikian pula subyek penelitian ditempat kediaman masing-masing. Seorang tamu, termasuk peneliti atau pewawancara yang datang kerumahnya, lebih-lebih akan menyita waktunya untuk diwawancarai, jelas akan merampas *privacy* dari subyek penelitian.